

## Peningkatan Literasi Sejarah Lokal dan Nilai Karakter melalui Pelatihan Penulisan Biografi Tokoh Daerah bagi Siswa MAN 1 Sanggau

Erwin Mahrus<sup>1\*</sup>, Dewi Sulistyowati<sup>2</sup>, Dayang Marniawarsih<sup>3</sup>, Nur Abidah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pasca Sarjana IAIN Pontianak

\*Corresponding Author: e-mail: [erwinmahrus@gmail.com](mailto:erwinmahrus@gmail.com)

### ABSTRACT

The Community Service Activity (PKM) in the form of Local Figure Writing Training was conducted by a team of IAIN Pontianak Postgraduate Students at MAN Sanggau with the aim of improving students' local history literacy and skills in writing biographies of regional figures. The training took place through material delivery, discussion, and direct practice involving biography writing techniques and oral history interviews. The results of the activity showed that students had a better understanding of inspirational figures in Sanggau Regency and the exemplary values they embodied. In addition, the training successfully developed the writing skills of the students and fostered positive characteristics such as curiosity, concern for local culture, and appreciation for the role of local figures. This activity also gave rise to the idea of forming a madrasah literacy community focused on documenting local figures. Overall, this PKM program was deemed effective and worthy of being developed as a sustainable activity for the preservation of local history and culture in the madrasah environment.

**Keywords:** local history literacy; biography writing; local figures

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Pelatihan Penulisan Tokoh Lokal dilaksanakan oleh tim Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pontianak di MAN Sanggau dengan tujuan meningkatkan literasi sejarah lokal peserta didik serta keterampilan menulis biografi tokoh daerah. Pelatihan berlangsung melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung yang melibatkan teknik penulisan biografi dan wawancara sejarah lisan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman mengenai tokoh-tokoh inspiratif di Kabupaten Sanggau beserta nilai keteladanan yang dapat diteladani. Selain itu, pelatihan berhasil mengembangkan keterampilan menulis peserta didik serta menumbuhkan karakter positif seperti rasa ingin tahu, kepedulian terhadap budaya lokal, dan penghargaan terhadap peran tokoh daerah. Kegiatan ini juga memunculkan gagasan pembentukan komunitas literasi madrasah yang berfokus pada pendokumentasian tokoh lokal. Secara keseluruhan, program PKM ini dinilai efektif dan layak dikembangkan sebagai kegiatan berkelanjutan untuk pelestarian sejarah dan budaya lokal di lingkungan madrasah.

**Kata Kunci:** literasi sejarah lokal; penulisan biografi; tokoh lokal

## PENDAHULUAN

Literasi sejarah lokal merupakan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menginterpretasikan sejarah yang tumbuh dan berkembang di lingkungan terdekat mereka secara kontekstual (Wiganingrum, 2025). Pendekatan ini menekankan pentingnya keterhubungan antara pengetahuan sejarah dengan realitas sosial-budaya yang terdapat di daerah asal peserta didik. Melalui literasi sejarah lokal, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman faktual mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga belajar menghubungkan nilai, kearifan lokal, dan pengalaman historis tersebut dengan dinamika kehidupan mereka saat ini.

Di tengah arus globalisasi yang menghadirkan berbagai informasi secara cepat dan beragam, identitas dan jati diri generasi muda menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, literasi sejarah lokal memiliki peran strategis sebagai sarana untuk memperkuat akar budaya, memperkaya perspektif historis, serta menumbuhkan karakter peserta didik melalui pemahaman atas sejarah komunitasnya sendiri. Oleh karena itu, penguatan karakter berbasis sejarah lokal dipandang sebagai kebutuhan penting dalam proses pendidikan modern (Kurniawati et al., 2022).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial kepada peserta didik. Penggunaan sejarah lokal dalam pembelajaran mengembalikan minat peserta didik melalui pendekatan kedaerahan, melibatkan komunitas untuk membentuk keterlibatan emosional dan motivasi belajar (Kemendikbud, 2021). Strategi ini efektif mengatasi rendahnya ketertarikan pada materi sejarah nasional dengan menghubungkan peserta didik langsung ke lingkungan sekitar. Salah satu cara efektif dalam membentuk karakter tersebut adalah melalui kegiatan literasi yang menyentuh sejarah lokal, terutama sejarah tokoh-tokoh yang memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam dan masyarakat setempat. Pelatihan penulisan tokoh menjadi pilihan strategis untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik sekaligus memperkenalkan keteladanan nyata yang lahir dari bumi tempat mereka tinggal (Dimas et al, 2024).

MAN Sanggau sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Sanggau memiliki potensi besar untuk mengembangkan model literasi sejarah lokal. Sanggau sendiri memiliki sejarah panjang dan tokoh-tokoh berpengaruh dalam penyebaran Islam maupun perkembangan masyarakat Melayu setempat. Tetapi tidak semua peserta didik mengetahui tokoh dan peran penting mereka dalam sejarah daerah. Kegiatan pelatihan penulisan tokoh ini hadir sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut sekaligus mengembangkan kompetensi literasi peserta didik, baik dari segi kemampuan membaca sumber sejarah, menganalisis informasi, hingga menulis karya biografis. Sejarah lokal pada dasarnya memuat beragam nilai karakter dan tradisi masyarakat setempat sehingga sangat relevan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik lebih mudah mengambil teladan nyata mengenai nilai-nilai positif dan pembentukan karakter yang berasal dari lingkungan mereka sendiri (Fironika et al, 2022).

Pelatihan ini dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses eksplorasi sejarah lokal. Peserta didik dilatih menggali informasi dari berbagai sumber seperti

arsip, cerita lisan, literatur lokal, dan wawancara sederhana dengan tokoh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun kepekaan sosial, rasa ingin tahu, dan kecintaan terhadap daerahnya. Dengan interaksi langsung terhadap sejarah dan budaya sendiri, peserta didik menjadi lebih mudah memahami nilai perjuangan, keteladanan, dan dedikasi tokoh lokal.

Melalui pelatihan penulisan tokoh berbasis sejarah lokal ini, diharapkan peserta didik MAN Sanggau mampu mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab, kerja keras, menghargai jasa pendahulu, serta memiliki kebanggaan terhadap identitas daerahnya. Kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan kurikulum madrasah. Dengan bekal literasi sejarah lokal yang kuat, peserta didik tidak hanya menjadi generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, berbudaya, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya (Karima, firza, Abianza, 2023).

## **TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus pada kegiatan PKM di MAN Sanggau, 18-20 November 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung saat pelatihan berlangsung, wawancara mendalam dengan peserta didik serta guru pendamping, dan dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan, interaksi, dan respons peserta didik selama proses pelatihan. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan dampak kegiatan terhadap kemampuan literasi serta pemahaman sejarah lokal. Sementara itu, dokumentasi berfungsi memperkuat temuan melalui bukti visual dan catatan kegiatan, sehingga analisis data menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menerapkan metode survei guna mengetahui tingkat efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Informasi dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terstruktur kepada para responden sebagai dasar penilaian (Effendi, 2015). Instrumen penelitian berupa kuesioner yang memuat 10 pertanyaan pada tahap pre-test dan post-test, yang ditujukan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir peserta. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa siswi kelas X, XI dan XII MAN Sanggau

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software JASP melalui serangkaian uji statistik, meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi data serta uji T-Test untuk menguji perbedaan hasil sebelum dan sesudah pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan penulisan tokoh lokal yang diselenggarakan oleh tim PKM mahasiswa Pascasarjana IAIN Pontianak di MAN Sanggau diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyusun biografi tokoh lokal. Pelatihan ini berfokus pada dua aspek utama: pertama, memberikan wawasan mengenai pentingnya sejarah lokal sebagai unsur pembentuk identitas dan karakter masyarakat Sanggau; kedua, membimbing peserta didik dalam keterampilan teknis penulisan biografi, mulai dari proses pengumpulan informasi, penyusunan alur penulisan, hingga cara

menggambarkan keteladanan tokoh secara menarik dan sistematis. Secara keseluruhan, kegiatan ini ditujukan untuk memperkuat literasi sejarah peserta didik sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap tokoh-tokoh daerah yang berkontribusi bagi perkembangan Sanggau.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengadakan tahap koordinasi dengan pihak MAN Sanggau. Kegiatan koordinasi ini bertujuan memetakan kebutuhan peserta didik, terutama terkait pemahaman mereka tentang sejarah lokal serta kemampuan menulis yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik belum mengenal tokoh-tokoh penting dalam sejarah Sanggau dan belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang penulisan biografi. Selain itu, minimnya kegiatan pembinaan literasi yang secara khusus mengangkat tokoh-tokoh lokal menunjukkan perlunya program yang dapat mengisi kekosongan tersebut. Oleh karena itu, pelatihan penulisan biografi tokoh lokal ini dipandang strategis sebagai sarana pengembangan keterampilan menulis, sekaligus sebagai kontribusi nyata dalam melestarikan sejarah dan budaya daerah melalui keterlibatan aktif peserta didik sebagai generasi penerus.



Gambar 1. Kordinasi bersama Kepala MAN Sanggau dan Kepala Kantor Kemenag Sanggau (Tim PKM, 2025)

Kegiatan pelatihan penulisan tokoh lokal ini dilaksanakan pada tanggal 18–20 November 2025 di MAN Sanggau oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari mahasiswa Pascasarjana IAIN Pontianak. Pelatihan ini juga berfokus pada penguatan keterampilan menulis, baik secara ilmiah maupun kreatif dalam bentuk biografi atau narasi tokoh lokal. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong lahirnya komunitas literasi madrasah yang berkomitmen pada dokumentasi dan pelestarian sejarah tokoh-tokoh daerah. Kegiatan ini menjadi ruang edukatif bagi peserta didik untuk mengenal lebih dekat penting dalam sejarah Kabupaten Sanggau. H. Amirudin, S. Pd Kepala Madrasah Negeri Sanggau menyambut baik kegiatan ini dalam rangka peningkatan kemampuan Literasi pada peserta didik MAN Sanggau.

Kegiatan pelatihan ini mengajak para peserta didik menelusuri jejak para sultan, ulama, pemimpin adat, pejuang hingga pendidik lokal yang pernah berkontribusi bagi masyarakat Sanggau. Para peserta diharapkan memiliki

kebanggaan sebagai pemuda asal Sanggau dalam menulis sejarah Tokoh Lokal, sebagai bagian dari penguatan literasi sejarah lokal.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sanggau, Mad Rais, S.Pd., S.Ag., secara resmi membuka kegiatan ini. Dalam sambutannya, ia menyampaikan apresiasi dan dukungan penuh atas terselenggaranya PKM-KI. Ia menegaskan bahwa kegiatan ini menjadi sarana penting untuk mendorong peserta didik MAN Sanggau lebih mengenal tokoh dan ulama lokal melalui literasi sejarah yang digagas oleh Prodi MPAI Pascasarjana IAIN Pontianak.



Gambar 2. Sambutan Pihak MAN Sanggau (Tim PKM, 2025)

Nur 'Abidah, mahasiswa MPAI, menyampaikan tentang Pendidikan Berbasis Surau di lingkungan Istana Surya Negara Sanggau. Sementara itu, Dayang Marniawarsih membahas sosok Sultan Ayub, salah satu tokoh berpengaruh yang dikenal sebagai pemuka agama di lingkungan istana. Dewi Sulistyowati, menekankan pentingnya literasi tokoh bagi generasi muda dalam membangun karakter dan identitas diri.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan dari Dosen Pascasarjana, Bapak Dr. Erwin, M.Ag., selaku pemateri utama. Dalam sesi ini, beliau menjelaskan secara komprehensif teknik penulisan biografi dan penyusunan sejarah hidup tokoh, mulai dari langkah-langkah mengidentifikasi figur yang relevan, menentukan fokus cerita, hingga metode menyusun alur yang kronologis dan menarik. Selain itu, beliau juga memperkenalkan teknik wawancara sejarah lisan (oral history) sebagai salah satu pendekatan penting dalam menggali informasi langsung dari narasumber, terutama ketika data tertulis mengenai tokoh lokal masih terbatas. Melalui penjelasan tersebut, peserta didik diperkenalkan cara menyusun daftar pertanyaan, melakukan wawancara yang etis, serta mencatat dan menginterpretasikan hasil wawancara secara akurat.

Lebih jauh, Bapak Dr. Erwin menekankan urgensi penguatan literasi sejarah lokal bagi peserta didik MAN Sanggau sebagai bagian dari upaya menumbuhkan kecintaan terhadap budaya dan identitas daerah. Menurut beliau, penguasaan sejarah lokal bukan hanya memperkaya wawasan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, rasa percaya diri, dan kepedulian sosial terhadap lingkungan masyarakatnya. Dengan pemahaman tersebut, peserta didik diharapkan mampu menuliskan biografi tokoh lokal secara lebih

mendalam, berbasis data yang valid, serta mampu menangkap nilai keteladanan yang relevan dengan kehidupan mereka sebagai generasi muda.



Gambar 3. Penyampaian oleh bapak Dr. Erwin., M. Ag (Tim PKM, 2025)

Selama pelatihan berlangsung, para peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan turut berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi diskusi. Mereka mengajukan berbagai pertanyaan yang memperdalam pemahaman mereka mengenai cara menelusuri informasi tentang tokoh lokal serta langkah-langkah menyusun biografi yang baik. Antusiasme tersebut juga terlihat dari keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih jauh tentang tokoh-tokoh inspiratif di Kabupaten Sanggau dan bagaimana nilai keteladanan para tokoh tersebut dapat mereka tuangkan dalam tulisan.



Gambar 4. Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pelatihan (Tim PKM, 2025)

Dengan adanya kegiatan pelatihan penulisan tokoh lokal ini, diharapkan para peserta didik MAN Sanggau dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengangkat, mendokumentasikan, dan mempromosikan nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh inspiratif daerah mereka. Kegiatan ini juga menjadi bentuk konkret kontribusi mahasiswa Pascasarjana IAIN Pontianak dalam mendukung penguatan literasi sejarah lokal serta pembangunan karakter peserta didik yang berintegritas, cinta budaya, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Selain itu, pelatihan ini merupakan

bagian penting dari upaya tim PKM untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, tetapi juga menumbuhkan karakter positif melalui pemahaman terhadap perjalanan hidup dan perjuangan tokoh-tokoh lokal Sanggau.

Pemahaman peserta didik tentang literasi sejarah lokal dan nilai karakter, baik sebelum maupun sesudah dilaksanakannya pelatihan dapat dilihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang disajikan disajikan dalam tabel berikut:

No	Nama Siswa	Hasil Test		No	Nama Siswa	Hasil Test	
		Pre Test	Post Test			Pre Test	Post Test
1	AF/ Responden 1	60	80	11	AR/ Responden 11	53	80
2	MM/ Responden 2	53	73	12	KH/ Responden 12	67	93
3	MD/ Responden 3	40	73	13	AM/ Responden 13	60	87
4	RA/ Responden 4	60	87	14	AC/ Responden 14	53	80
5	HT/ Responden 5	53	80	15	GA/ Responden 15	60	87
6	FP/ Responden 6	67	87	16	FO/ Responden 16	47	73
7	JA/ Responden 7	60	80	17	MK/ Responden 17	53	80
8	IS/ Responden 8	53	73	18	KB/ Responden 18	60	87
9	BA/ Responden 9	60	80	19	NS/ Responden 19	53	73
10	FA/ Responden 10	40	73	20	NA/ Responden 20	67	93

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post Test

Berikut merupakan hasil analisis data Uji Normalitas dan Uji T-Test menggunakan Software JASP berdasarkan nilai free test dan post test yang dilakukan untuk mengukur pemahaman pemahaman peserta didik tentang literasi sejarah lokal dan nilai karakter.

*Paired Samples T-Test*

Measur e 1	Measur e 2	Test	Statisti c	z	df	p	Location Paramete r	SE Differenc e
PRE TEST	POST TEST	Student	20.105	-	9	< .001	-33.50	1.666
		Wilcoxon	0.000	3.920		< .001	-35.00	

*Note.* For the Student t-test, location parameter is given by mean difference  $d$ . For the Wilcoxon test, location parameter is given by the Hodges-Lehmann estimate.

Tabel 2. Paired Samples t-test (atau uji t berpasangan)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta didik mengenai literasi sejarah lokal dan nilai-nilai karakter setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui uji t berpasangan, diperoleh nilai t sebesar 20.105 dengan  $p < .001$ , yang mengindikasikan bahwa skor posttest secara signifikan lebih tinggi daripada skor pretest. Temuan tersebut diperkuat oleh uji Wilcoxon yang menghasilkan

nilai  $z = 3.920$  dengan  $p < .001$ , menegaskan bahwa peningkatan terjadi secara konsisten pada hampir seluruh peserta.

Perbedaan rerata sebesar sekitar 33–35 poin menunjukkan adanya peningkatan substansial baik dalam aspek pemahaman sejarah lokal seperti pengetahuan tentang tokoh, peristiwa, dan konteks historis daerah maupun dalam pembentukan nilai-nilai karakter, seperti rasa bangga terhadap daerah, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap warisan budaya lokal. Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa intervensi pelatihan yang diberikan berpengaruh efektif dalam memperkuat literasi sejarah lokal sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

		W	p
PRE TEST	- POST TEST	0.855	.006

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

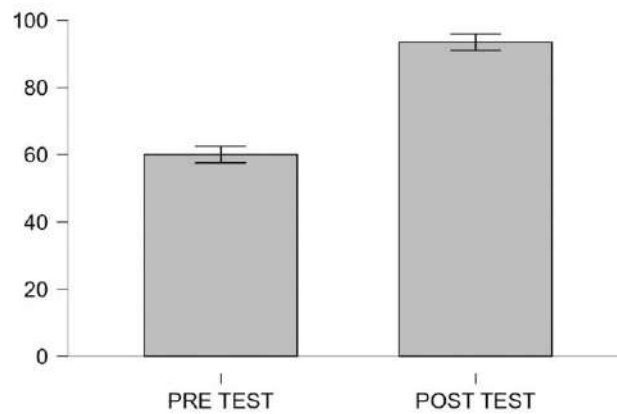
Tabel 3. Asumsi tes dari normalitas (shapiro wilk)

Nilai  $p$  untuk pre-test dan post-test adalah 0,006. Ini berarti data tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai  $p$  tidak melebihi 0,05. Oleh karena itu, dilakukan uji alternatif menggunakan Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai  $p$  adalah 0,006, yang berarti hasilnya signifikan.

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
PRE TEST	20	60.00	11.239	2.513	0.187
POST TEST	20	93.50	8.127	1.817	0.087

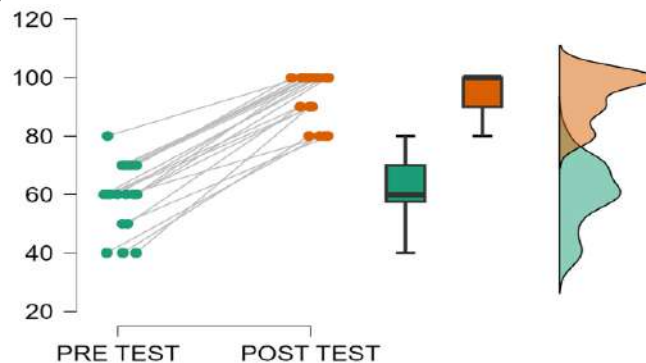
Tabel 4. Hasil deskriptif

Berdasarkan Tabel 4. rata-rata nilai pre-test adalah 60 dan rata-rata nilai post-test adalah 93,50 yang menunjukkan adanya peningkatan nilai dari pre-test ke post-test. Standar deviasi pada Freetest adalah 11,239 sedangkan pada Postest adalah 8.127. Ini menunjukkan bahwa variasi skor pada Postest lebih rendah dibandingkan dengan Freetest. Dengan kata lain, skor pada Postest lebih terpusat di sekitar rata-rata dibandingkan dengan Freetest. Perubahan ini juga dapat dilihat melalui Descriptive Plots dan Raincloud Plots.



Tabel 5. Bar Plots

Plot deskriptif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pretest ke post-test, terlihat dari grafik standar error yang tidak saling bertumpang tindih. Visualisasi distribusi pre-test dan post-test menunjukkan bahwa distribusinya bersifat normal.



Gambar 6. Raincloud Plots

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai  $p < 0.001$  untuk kedua pengujian. Secara deskriptif, rata-rata nilai pretest adalah 60.00 dengan deviasi standar 11.239, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 93.50 dengan deviasi standar 8.127. Peningkatan rata-rata nilai dan penurunan deviasi standar pada posttest menunjukkan bahwa tidak hanya ada kemajuan dalam hasil belajar peserta, tetapi juga bahwa hasil posttest lebih terpusat di sekitar nilai rata-rata dibandingkan dengan pretest. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan setelah dilaksanakannya pelatihan penulisan tokoh lokal.

### 1. Peningkatan Pemahaman Peserta didik terhadap Sejarah Lokal

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai sejarah lokal Kabupaten Sanggau. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta didik belum mengenal tokoh-tokoh penting daerahnya, seperti ulama, pemimpin masyarakat, maupun tokoh pendidikan yang memiliki kontribusi besar dalam sejarah perkembangan

Sanggau. Melalui pemaparan materi dan sesi diskusi, peserta didik mulai memahami bahwa sejarah lokal merupakan bagian penting dari identitas mereka. Pembahasan mengenai figur tokoh lokal membuka wawasan peserta didik bahwa nilai keteladanan dapat ditemukan di lingkungan mereka sendiri, bukan hanya dari tokoh nasional maupun internasional.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menyentuh aspek kognitif dan afektif peserta didik dalam memaknai sejarah daerah. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh diyakini dapat menumbuhkan rasa bangga, memperkuat jiwa kebangsaan, serta meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap daerahnya. Selain itu, hal tersebut juga berpotensi mendorong semangat belajar mereka, khususnya dalam mempelajari sejarah (Fikri et al, 2024).

## **2. Antusiasme dan Partisipasi Aktif Peserta didik**

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa peserta didik MAN Sanggau menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan terlibat dalam setiap sesi praktik. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul mengenai cara mencari sumber sejarah, teknik wawancara yang benar, serta proses mendokumentasikan informasi tokoh lokal. Dalam sesi praktik, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menyusun rancangan biografi tokoh yang mereka pilih. Keaktifan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat cukup besar terhadap sejarah lokal, namun mereka membutuhkan fasilitasi yang tepat untuk menyalurkan minat tersebut melalui kegiatan literasi.

Pelatihan ini berhasil menghadirkan suasana pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan peserta didik secara penuh. Wawancara dengan salah satu peserta pelatihan, MS mengungkapkan kesan positifnya setelah mengikuti kegiatan tersebut. Ia merasa sangat termotivasi karena materi yang diberikan dinilai sangat bermanfaat bagi pengembangan diri dan persiapan menuju jenjang perguruan tinggi.

*“Saya sangat senang dan termotivasi sekali. Materinya luar biasa dan pasti akan menjadi bekal berharga, khususnya bagi kami di kelas XII”*

## **3. Pembentukan Karakter dan Kesadaran Identitas Lokal**

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran identitas lokal pada diri peserta didik. Melalui proses mengenal tokoh daerah dan menuliskan kembali kisah hidup mereka, peserta didik mulai memahami nilai-nilai keteladanan seperti kerja keras, keikhlasan, kepedulian sosial, dan dedikasi terhadap masyarakat. Pembahasan tentang kontribusi tokoh lokal membuat peserta didik lebih menghargai peran generasi terdahulu dalam pembangunan daerah mereka.

Hal ini tergambar dari refleksi peserta didik pada sesi penutup, di mana mereka menyebutkan bahwa tokoh-tokoh lokal dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam membangun Sanggau yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan literasi sejarah, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan

karakter adalah menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik. Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai situasi (Fadhil & Adnan, 2025).

#### 4. Terbentuknya Cikal Bakal Komunitas Literasi Madrasah

Sebagai dampak lanjutan, kegiatan ini mendorong munculnya gagasan pembentukan komunitas literasi di MAN Sanggau. Sebagian peserta didik menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kegiatan menulis biografi tokoh lokal secara berkelanjutan. Pihak madrasah yang menyatakan komitmennya untuk menjadikan kegiatan ini bagian dari program literasi madrasah. Keinginan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya bersifat temporer, tetapi memiliki potensi berkembang sebagai gerakan literasi sekolah yang lebih sistematis. Dengan dukungan madrasah dan pendampingan berkelanjutan, komunitas literasi tokoh lokal dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mendokumentasikan sejarah daerah secara lebih luas.

### PENUTUP

Kegiatan Pelatihan Penulisan Tokoh Lokal yang dilaksanakan oleh tim PKM Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pontianak di MAN Sanggau telah memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi sejarah lokal peserta didik. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tokoh-tokoh inspiratif di Kabupaten Sanggau serta nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil dari perjalanan hidup mereka.

Selain berdampak pada aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter positif peserta didik, seperti rasa ingin tahu, kepedulian terhadap budaya lokal, dan penghargaan terhadap peran tokoh-tokoh daerah. Pelatihan ini juga mendorong munculnya gagasan pembentukan komunitas literasi madrasah yang berfokus pada pendokumentasian tokoh lokal sebagai bagian dari pelestarian sejarah daerah.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dapat dinilai berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu menguatkan literasi sejarah, mengembangkan keterampilan menulis biografi, serta menanamkan nilai keteladanan melalui pengenalan tokoh lokal. Program ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan menjadi kegiatan rutin agar semakin banyak peserta didik yang terlibat dalam upaya pelestarian sejarah dan budaya Sanggau.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dimas Ananta Pribadi, Raden Aulia Aushaf Afra, Widi Manda Sabila, & Yolanda Maria Patricia. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Biografi Tokoh Pahlawan Di Kalangan Peserta didik SMA: Strategi Meningkatkan Kepedulian Sejarah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 243–246. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i5.467>
- Effendi, S. (2015). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Fikri, A., Isjoni, I., Surya Barkara, R., Yuliantoro, Y., Warsani, H., & Perwira Negara, C. (2024). Integrasi Materi Sejarah Lokal Pada Pelajaran Sejarah

- Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5135-5143. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4340>
- Fironika, F., Kamin, D. A., Marselina, S., & Yusiana, Y. (2022, September). PERANAN PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER DI SMA PGRI 2 PALANGKA RAYA. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA* (Vol. 1, pp. 225-237). <https://jurnal.uppr.ac.id/index.php/PUPPR/article/view/25>
- Karima, E. M., Firza, F., & Abianza, E. (2023). Pendidikan karakter melalui kisah tokoh sejarah lokal dalam kurikulum merdeka. *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan*, 4(1), 53-62.
- Kemendikbud. (2021). *Penguatan Kesadaran Sejarah Peserta didik Melalui Sejarah Lokal*. Repositori Kemendikdasmen. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/24962/>
- Kurniawati, Abrar Abrar, A. A., M. Fakhruddin, M. F., Pamela Ayesma, P. A., & Triasih Kartikowati, T. K. (2022). Penguatan karakter melalui literasi sejarah untuk generasi muda. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 39-54. <https://doi.org/10.21009/perduli.v3i02.29079>
- Muhammad, F., & Adnan, M. (2025). Pelatihan Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37-46.
- Wiganingrum, A. (2025). Meningkatkan Literasi Sejarah Lokal Peserta Didik SMK Negeri 2 Wonogiri Melalui Bahan Ajar Digital Perjuangan Mangkunegara I. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 695-703.